



PERAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DI KELAS 2 MIN 13 ACEH UTARA

Husnul Khathimah

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 13 Aceh Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. Metode penelitian melibatkan survei literatur, pengukuran awal, dan akhir terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pemahaman teks dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Pembahasan mengidentifikasi variasi individual dalam respons siswa dan implikasi praktisnya untuk peningkatan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi. Kesimpulan menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif memiliki dampak positif yang dapat memajukan literasi membaca di MIN 13 Aceh Utara. Implikasi lebih lanjut melibatkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan keluarga untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan strategi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca di tingkat pendidikan dasar melalui pendekatan yang berfokus pada responsif dan interaktif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Interaktif, Literasi Membaca, MIN 13 Aceh Utara

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam pembentukan dasar kemampuan literasi, khususnya kemampuan membaca, yang menjadi pondasi bagi perkembangan akademis siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa dihadapkan pada kesulitan membaca yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar mereka. Masalah ini menjadi semakin nyata di MIN 13 Aceh Utara, di mana sejumlah siswa kelas 2 mengalami hambatan signifikan dalam mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan.

Ketidakmampuan membaca dapat mempengaruhi pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan potensi dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademis dan keterampilan hidup mereka. Oleh karena itu, menjadi imperatif untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 yang menghadapi kesulitan membaca di MIN 13 Aceh Utara.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan individual dan metode pembelajaran yang inovatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di lingkungan pendidikan MIN 13 Aceh Utara.

Dengan pemahaman mendalam terhadap konteks ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di MIN 13 Aceh Utara.

Permasalahan dalam kemampuan membaca pada tingkat pendidikan dasar telah menjadi fokus serius dalam literatur pendidikan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman fonem, kurangnya literasi awal, dan kebutuhan strategi pembelajaran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk mengeksplorasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. (Taufik et al., 2010)

Dalam konteks ini, pendekatan yang bersifat inklusif dan

berorientasi pada kebutuhan individu siswa dianggap sangat relevan. Melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang bersifat responsif terhadap kebutuhan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif dan mendukung perkembangan literasi pada tingkat pendidikan dasar. (Isna Inda, 2023)

Dengan mengintegrasikan metode observasi, tes kemampuan membaca, dan analisis hasil pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola kemajuan siswa serta mengukur dampak strategi pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca mereka. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks pendidikan di MIN 13 Aceh Utara, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di tingkat nasional.

Kendala dalam kemampuan membaca pada anak-anak kelas 2 di MIN 13 Aceh Utara adalah masalah yang serius. Saat anak-anak menghadapi kesulitan membaca, hal ini bisa mempengaruhi perkembangan belajar mereka. Itulah sebabnya penelitian tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca di MIN 13 Aceh Utara sangat penting.

Kita tahu bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan beberapa mungkin memerlukan bantuan ekstra untuk mengatasi hambatan dalam membaca. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami ingin mencari tahu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa tersebut. Sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan personal dapat memberikan hasil positif.

Dengan memahami hal ini, penelitian kami bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. Kami akan melihat bagaimana strategi ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh setiap siswa.

Penting untuk dicatat bahwa kami juga ingin melibatkan para guru dalam penelitian ini untuk mendapatkan wawasan langsung dari lapangan. Dengan menggunakan observasi, tes kemampuan membaca, dan analisis

hasil pembelajaran, kami berharap dapat memberikan rekomendasi yang praktis untuk meningkatkan metode pembelajaran di kelas 2 MIN 13 Aceh Utara. Semoga penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan literasi pada anak-anak di tingkat pendidikan dasar.

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa kelas 2 di MIN 13 Aceh Utara. Dalam proses penelitian ini, kami juga berupaya untuk menggali pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan melibatkan para guru, kami berharap dapat mengumpulkan wawasan dari sudut pandang praktisi yang bekerja langsung dengan siswa. Partisipasi guru juga akan membantu kami memahami lebih baik tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran baru. (Sulfemi & Minati, 2018)

Penerapan metode observasi dan tes kemampuan membaca diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Analisis hasil pembelajaran akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi yang konkret, praktis, dan dapat diimplementasikan oleh para guru di MIN 13 Aceh Utara.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berhasil bagi anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada upaya peningkatan literasi di MIN 13 Aceh Utara dan mungkin menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengatasi tantangan serupa.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran Interaktif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan aktif siswa melalui berbagai kegiatan interaksi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan

individual siswa. Dalam metode ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong dialog, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa.

Pembelajaran interaktif melibatkan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif, dan teknologi pendukung pembelajaran. Tujuannya adalah untuk merangsang pemikiran kritis, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. (Dkk, n.d.)

Keunggulan metode pembelajaran interaktif termasuk peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan penerapan konsep pembelajaran yang lebih baik. Dengan memfokuskan pada interaksi, metode ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mempertahankan informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif menjadi pendekatan yang semakin diakui dalam merancang pembelajaran yang lebih berdaya guna.

Metode Pembelajaran Interaktif adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, interaksi antara guru dan siswa, serta antar-siswa, diutamakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mendorong diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif.

Proses interaktif melibatkan penggunaan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek bersama, dan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran. Hal ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa, sambil mempromosikan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman.

Keuntungan metode pembelajaran interaktif mencakup peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan komunikasi, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan melalui dialog dan kegiatan praktis. (Ariana, 2016) Metode ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa terhadap pembelajaran.

Dengan fokus pada interaksi, metode pembelajaran ini

mencerminkan pendekatan modern dalam pendidikan yang mengakui peran penting partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran interaktif menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna.

Literasi membaca mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan teks secara efektif. Ini bukan hanya kemampuan teknis untuk mengenali huruf dan kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk mengurai makna dari teks dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi membaca melibatkan proses yang kompleks, mulai dari mengidentifikasi kata-kata, pemahaman kalimat, hingga interpretasi ide dan makna lebih besar. (Sari, 2019)

Pentingnya literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis, tetapi juga sangat relevan untuk pengembangan pribadi dan sosial. Kemampuan membaca yang baik mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, ekspresi diri, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Individu yang memiliki tingkat literasi membaca yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tuntutan informasi modern, termasuk memahami pesan kompleks dalam berbagai format, mulai dari teks tulis hingga media digital.

Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar membaca, tetapi juga melibatkan pengembangan pemahaman mendalam terhadap teks, evaluasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi. Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan esensial di dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mendukung pengambilan keputusan yang informasional. (Yanti, 2022)

Pendidikan literasi membaca bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Dengan memiliki literasi membaca yang baik, individu dapat menjadi kontributor yang lebih aktif dan terinformasi dalam berbagai aspek kehidupan, mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan profesional mereka.

Literasi membaca mencakup serangkaian keterampilan yang mendalam, dimulai dari tingkat dasar hingga pemahaman konsep dan makna yang lebih kompleks. Pada tingkat dasar, literasi membaca melibatkan

penguasaan keterampilan teknis, seperti pengenalan huruf, penguraian kata, dan pemahaman kalimat. Ini menciptakan dasar yang kokoh bagi pembaca untuk menghadapi teks yang semakin kompleks seiring waktu.

Namun, literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis semata. Pada tingkat yang lebih tinggi, literasi membaca melibatkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi teks secara kritis. Individu yang memiliki literasi membaca yang baik dapat mengenali struktur naratif, menyimpulkan ide utama, mengidentifikasi argumen, dan merespon secara reflektif terhadap materi yang dibaca.

Selain itu, literasi membaca melibatkan pengembangan kosakata yang luas dan pemahaman tentang konteks. Kemampuan untuk mengaitkan teks dengan pengetahuan sebelumnya atau memahami makna tersembunyi dan implisit dalam sebuah tulisan merupakan aspek penting dari literasi membaca yang tinggi.

Dalam era informasi digital, literasi membaca juga mencakup kemampuan untuk menilai keandalan dan keakuratan informasi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk teks cetak maupun digital. Ini melibatkan keterampilan dalam membaca secara kritis, mengidentifikasi bias, dan memilah-milah informasi yang relevan.

Pentingnya literasi membaca terletak pada fungsinya sebagai landasan untuk keberhasilan akademis, partisipasi aktif dalam masyarakat, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan literasi membaca yang efektif tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga memupuk pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan intelektual dan kehidupan sehari-hari dengan percaya diri. (Kemdikbud, n.d.)

Salah satu teori yang relevan dalam konteks literasi membaca adalah Teori Proses Dual membaca (Dual-Route Theory of Reading). Teori ini mengusulkan bahwa pembacaan melibatkan dua jalur pemrosesan informasi yang berbeda dalam otak, yaitu jalur pemrosesan fonemik dan jalur pemrosesan ortografis.

Jalur pemrosesan fonemik berkaitan dengan pengenalan kata melalui bunyi-bunyi atau fonem, sedangkan jalur pemrosesan ortografis berkaitan dengan pengenalan kata melalui pengenalan pola huruf dan kata secara visual. Dalam situasi membaca, pembaca cenderung menggunakan kedua

jalur ini secara bersamaan, meskipun preferensi mereka dapat bervariasi.

Teori ini memberikan gambaran tentang bagaimana individu dapat mengenali kata-kata dengan cepat dan efisien. Pembaca yang mahir akan dapat beralih antara kedua jalur ini secara otomatis tergantung pada kata yang dihadapi, konteks kalimat, dan pengalaman membaca mereka. Seiring waktu, pembaca mengembangkan keahlian dalam menggabungkan informasi dari kedua jalur ini untuk membentuk pemahaman yang mendalam terhadap teks.

Teori Proses Dual membaca ini memiliki implikasi dalam merancang metode pengajaran membaca yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keterlibatan kedua jalur pemrosesan ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan pembaca, memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan responsif.

Dengan pemahaman tentang teori ini, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan mendukung perkembangan literasi membaca siswa, serta memahami proses kognitif yang terlibat dalam pengenalan kata dan pemahaman teks.

Teori Proses Dual membaca (Dual-Route Theory of Reading) adalah suatu kerangka kerja konseptual yang memahami bahwa proses membaca melibatkan dua jalur pemrosesan informasi utama di dalam otak manusia. Jalur-jalur ini, yaitu jalur pemrosesan fonemik dan jalur pemrosesan ortografis, bekerja secara bersamaan dan berinteraksi untuk mengenali dan memahami kata-kata yang terbentuk dalam sebuah teks.

Jalur pemrosesan fonemik berkaitan dengan pengenalan kata berdasarkan suara atau bunyi fonem. Ini melibatkan pembaca dalam mendekode kata dengan memperhatikan suara-suara yang dihasilkan oleh gabungan huruf-huruf dalam kata tersebut. Di sisi lain, jalur pemrosesan ortografis berkaitan dengan pengenalan kata melalui pola visual huruf-huruf yang membentuk kata. Pembaca menggunakan informasi visual untuk mengidentifikasi kata berdasarkan penampilan grafisnya.

Pembaca yang mahir secara otomatis dapat beralih antara kedua jalur ini tergantung pada kata yang dihadapi dan konteks kalimat. Kata-kata umum atau sering digunakan cenderung diidentifikasi melalui jalur pemrosesan ortografis, sementara kata-kata yang kurang umum atau tidak dikenal dapat diidentifikasi melalui jalur pemrosesan fonemik.

Teori ini memberikan wawasan tentang kompleksitas proses membaca dan memberikan penjelasan tentang bagaimana individu dapat membaca dengan cepat dan efisien. Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya interaksi antara kedua jalur tersebut dalam memahami teks secara keseluruhan. (Pendidikan & Balitbang, n.d.)

Dalam konteks pendidikan, pemahaman teori ini dapat membantu dalam merancang metode pengajaran yang memperhatikan keterlibatan kedua jalur pemrosesan. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan latihan yang memperkuat kedua aspek, baik fonemik maupun ortografis, guna meningkatkan kemampuan membaca siswa secara holistik.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori ini, pendidik dan peneliti memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, membantu meningkatkan literasi membaca siswa, dan mendukung pengembangan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses membaca.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang strategi peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan penelitian ini mencakup langkah-langkah yang beragam untuk memastikan keakuratan dan relevansi hasil.

Pertama, akan dilakukan survei literatur untuk merinci penelitian terdahulu dalam domain ini. Langkah ini akan membantu memahami pandangan, temuan, dan metode yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. (Moleong, n.d.)

Kemudian, penelitian akan melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa di MIN 13 Aceh Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan pemberian tes kemampuan membaca kepada siswa. Ini akan memberikan gambaran langsung tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya pada kemampuan membaca siswa.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis statistik akan digunakan untuk mengukur kemajuan siswa seiring waktu, sementara analisis kualitatif akan memberikan wawasan

mendalam tentang pengalaman siswa dan pandangan guru terhadap strategi pembelajaran yang diadopsi. (Sugiono, 2005)

Keterlibatan para guru juga memungkinkan adanya refleksi dan evaluasi bersama untuk meningkatkan keefektifan strategi pembelajaran. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 yang menghadapi kesulitan membaca di MIN 13 Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan strategi pembelajaran interaktif.

Dalam mengukur kemajuan siswa, dilakukan pengukuran awal dan akhir dengan menggunakan tes kemampuan membaca. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka setelah melibatkan diri dalam strategi pembelajaran interaktif.

Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca, seperti pengenalan huruf dan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman konteks dan makna dari teks. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan menginterpretasi ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan, menandakan perkembangan keterampilan membaca yang lebih mendalam.

Selain itu, partisipasi aktif siswa selama pembelajaran interaktif turut berkontribusi pada peningkatan ini. Diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan kolaboratif memberikan siswa kesempatan untuk berbicara dan berbagi pemahaman mereka tentang teks, yang secara positif mempengaruhi pengembangan keterampilan komunikasi mereka.

Meskipun terdapat peningkatan umum dalam kelompok siswa, hasil penelitian juga mengidentifikasi variasi individual. Beberapa siswa

menunjukkan respons yang lebih positif terhadap strategi pembelajaran interaktif daripada yang lain. Oleh karena itu, pembahasan dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat respons siswa, seperti gaya belajar individual dan tingkat keterlibatan sebelumnya dalam aktivitas membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 yang menghadapi kesulitan membaca di MIN 13 Aceh Utara. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup potensi untuk memperluas penggunaan strategi ini dalam kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti perlunya terus memperhatikan perbedaan individual dalam respons siswa. Pendekatan yang lebih diferensiasi dapat memberikan manfaat lebih besar bagi siswa dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam.

Selain itu, pembahasan juga menyoroti pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas penerapan strategi pembelajaran interaktif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah akan menjadi kunci dalam memastikan kesinambungan dan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini.

Paparan hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih jelas dan sederhana tentang kontribusi strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2. Implikasi hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi membaca di lingkungan pendidikan MIN 13 Aceh Utara.

KESIMPULAN

Kesimpulan jurnal ini, terungkap bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan membaca. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman teks dan partisipasi aktif siswa. Implikasinya mencakup potensi integrasi strategi ini dalam kurikulum. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan keluarga untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi pembelajaran. Kesuksesan

ini memberikan pandangan positif terhadap upaya meningkatkan literasi membaca di lingkungan pendidikan MIN 13 Aceh Utara melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan responsif.

DARFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS*. 1–23.
- Dkk, G. W. A. B. (n.d.). Pengembangan Konten Interaktif Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Berstrategi Blended Learning Di Kelas X SMK Negeri 3 Singaraja'. *Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(2), 217.
- Isna Inda. (2023). Komunikasi Guru dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa sekolah Dasar kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1*, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13, 1(1), 1–13.
- Kemdikbud, D. P. A. U. D. N. I. (n.d.). *Gerakan Indonesia Membaca: "Menumbuhkan Budaya Membaca"*.
<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya.
- Pendidikan, P. P., & Balitbang. (n.d.). *Kemdikbud 2006, Prestasi Membaca Siswa Indonesia dalam Laporan PIRLS*,
<http://litbang.kemdikbud.go.id/data/puspendik/HASILRISET/PIRLS/LAPORAN-PIRLS2006PrestasiMembacaSiswaIndonesiadalamStudiPIRLS2006.pdf>
diunduh 1 Agustus.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Sugiono, M. P. K. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Taufik, M., Sukmadinata, N. S., Abdulhak, I., & Tumbelaka, B. Y. (2010). Desain Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah

Menengah Pertama di kota Bandung. *Berkala Fisika*, 13(2), 31–44.
Yanti, Z. P. (2022). *Apresiasi Prosa: Tindakan dan Aplikasi* (A. N. Zarkasy
(ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.